

# FENOMENA MIGRASI DAN PERMASALAHAN EKONOMI TENAGA KERJA DI KELURAHAN OGAN BARU KOTA PALEMBANG

Gerald Parulihan

Mahasiswa Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya  
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Palembang 30139

*E-mail: geraldparulihan@yahoo.com*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan penduduk migran datang ke Kelurahan Ogan Baru dan menggali permasalahan ekonomi tenaga kerja di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini menemukan bahwa penduduk migran yang berada di Kelurahan Ogan Baru ini diantaranya berasal dari Jawa, Talang Balai, Pemulutan, Pedamaran dan Kayu Agung. Dari penelitian ini, ditemukan faktor yang menyebabkan penduduk di Kelurahan Ogan Baru ini menganggur adalah pendidikan yang rendah tetapi memilih-milih dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang dianalisis, dapat dilihat bahwa faktor yang menentukan seseorang bermigrasi di Kelurahan Ogan Baru ini adalah pekerjaan orang tua, pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, ajakan saudara atau keluarga, pernikahan dan ketersediaan lahan di daerah asal. Beberapa wawancara memperlihatkan bahwa permasalahan ekonomi tenaga kerja di daerah ini bersumber dari kecilnya upah yang diterima sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka harus mencari sampingan yang lain, dan jika mereka tidak mampu, mereka hanya pasrah terhadap pekerjaan dan penghasilan mereka saat ini.

Kata kunci: Migrasi, Tenaga Kerja, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Migrasi merupakan fenomena yang telah terjadi di berbagai wilayah di bumi ini. Mulai dari pindahnya penduduk dari satu desa ke desa yang lain, hingga berpindahnya penduduk dari satu Negara ke Negara lain. Mungkin kata "migrasi" tidak aneh lagi di telinga kita, hampir setiap orang telah melakukan migrasi. Terjadinya proses migrasi salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya kebutuhan yang diinginkan seseorang di tempat asalnya dan mencoba mencari di daerah lain (Perwira, 2001). Faktor lain yang menyebabkan orang bermigrasi yaitu umur, pendidikan dan status perkawinan para migran (Purnomo, 2009)

Migrasi yang dilakukan, dapat menambah jumlah penduduk di suatu wilayah dan juga dapat mengurangi jumlah penduduk yang di suatu wilayah yang di tinggal oleh para migran. Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi tujuan para migran adalah Kota Palembang. Berdasarkan data BPS Kota Palembang, Jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2011 adalah sebesar 1.481.814 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 741.356 jiwa dan perempuan sebesar 740.458 jiwa; sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan

tahun 2010 berdasarkan hasil SP2010 adalah 1.455.284 jiwa dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 - 2011 adalah sekitar 1,76 persen. Artinya jumlah penduduk Kota Palembang bertambah sebanyak 26.530 jiwa, hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi.

Selanjutnya berdasarkan data SP 2010, jumlah penduduk migrasi risen ke kota Palembang adalah 53.151 jiwa dan jumlah migrasi seumur hidup 369.999 jiwa dari jumlah penduduk 1.455.284 jiwa. Dari hasil perhitungan Migrasi risen di Kota Palembang, setiap 1.000 penduduk yang ada, terdapat 37 orang migran, sedangkan dari hasil perhitungan angka migrasi seumur hidup 254,2 per seribu jiwa yang artinya setiap 1.000 penduduk Kota Palembang terdapat antara 254 - 255 orang yang masuk ke Kota Palembang untuk melakukan migrasi seumur hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka jumlah penduduk yang diakibatkan oleh migrasi tentu saja akan berpengaruh terhadap kondisi tenaga kerja di Kota Palembang, karena diantara penduduk yang bermigrasi tersebut merupakan tenaga kerja atau disebut dengan "Tenaga Kerja Migran". Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya

roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada kondisi Juni 2011, di Kota Palembang terdapat 1.074.063 penduduk usia kerja, atau sekitar 72,48 persen dari total penduduk Kota Palembang (BPS Kota Palembang, 2012).

Menurut BPS Kota Palembang, Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+). Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun meskipun telah melakukan pekerjaan guna memenuhi/membantu kebutuhan hidup tidak terkategori sebagai angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari aspek demografi penduduk yang mempunyai kecenderungan bertambah atau menurun sejalan dengan perubahan yang dialami oleh penduduk itu sendiri. Hal ini terjadi karena faktor alamiah seperti kelahiran, kematian maupun perpindahan yang menyebabkan bergesernya pola kependudukan secara keseluruhan.

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja (BPS Kota Palembang, 2012). Dari laporan jumlah Pencaker Berdasarkan Jenis Kelamin sejak bulan Januari hingga Desember 2012 bahwa Pencaker Laki-laki berjumlah 6.489 orang dan Pencaker perempuan 6.818 orang (Disnaker Kota Palembang, 2012).

Menurut Disnaker Kota Palembang bahwa implementasi HAM di Kota Palembang Periode Januari – Desember 2012 tentang Hak Atas Kesejahteraan, salah satunya adalah jumlah Pencaker yang belum Bekerja yaitu sebanyak 7.179 orang. Artinya adalah terdapat 7.719 orang penduduk Kota Palembang atau “penduduk yang menganggur”. Hal tersebut sejalan dengan salah satu isu strategis dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dari Kota Palembang yaitu masih tingginya angka pengangguran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa wilayah di Kota Palembang yang memiliki penduduk migran dan banyak pengangguran adalah kelurahan Ogan Baru yang dibuktikan dengan banyaknya permukiman kumuh dan pendidikan penduduk yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Ogan Baru Tahun 2012

No	Tenaga kerja	Jumlah (orang)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18 – 56 tahun	6139	4361
2	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang bekerja	3302	2531
3	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	2837	1830

Sumber: Profil Kelurahan Ogan Baru 2012

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 2.837 penduduk laki-laki dan 1.830 penduduk perempuan pada usia 18-56 tahun yang belum bekerja atau tidak bekerja alias pengangguran dan jika ditotal jumlahnya adalah 4.667, selain dari data di atas, data dari kelurahan Ogan Baru juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu sebanyak 4.410 orang. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran di Kelurahan Ogan Baru masih menjadi polemik baik dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri. Kita ketahui bahwa pengangguran tidak bisa terlepas dari perekonomian rendah yang menyebabkan kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan yang diajukan dan hendak dijawab melalui penelitian ini adalah: Apa faktor-faktor yang menentukan penduduk migran datang ke Kelurahan Ogan Baru? Bagaimana permasalahan ekonomi tenaga kerja di wilayah tersebut? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan penduduk migran datang ke Kelurahan Ogan Baru dan Menggali permasalahan ekonomi tenaga kerja di wilayah tersebut.

## METODE

Sugiyono (2013:13) menyebutkan bahwa “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Metode kualitatif langsung melihat situasi lapangan penelitian secara natural, wajar dan tanpa dimanipulasi.

Penelitian dengan judul fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang merupakan penelitian dibidang sosial, oleh karena itu peneliti menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran atau deskripsi fenomena yang terjadi dalam melihat fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang.

Pada sebuah penelitian diperlukan suatu fokus penelitian untuk mengetahui informasi dilapangan. Permasalahan dan fokus penelitian ini menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian akan disesuaikan dengan perkembangan permasalahan penelitian berdasarkan temuan-temuan dilapangan. Fokus penelitian dalam fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang adalah tenaga kerja migran, pendidikan, dan pekerjaannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam klasifikasi data yang didasarkan pada jenis dan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data berasal dari informan dan dokumentasi. Unit analisis adalah unit yang akan diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk migran di Kelurahan Ogan Baru sebagai objek dari penelitian ini.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participation observasion*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:308-309). Wawancara dan diskusi dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tidak terlalu formal.

Pengujian terhadap keabsahan data diperlukan agar diperoleh data penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu Pengabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik yaitu memberikan gambaran tentang fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Sosial, Ekonomi dan Tenaga Kerja di Kelurahan Ogan Baru

Kelurahan Ogan Baru merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kertapati Palembang. Batas wilayah kelurahan ini di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Ogan, sebelah selatan dengan Kelurahan Kemas Rindo, sebelah timur dengan kelurahan kertapati dan sebelah barat dengan kabupaten ogan ilir. Jarak ke ibukota sejauh 5 km dan ditempuh dalam waktu setengah jam dengan kendaraan bermotor.

Jumlah penduduk di kelurahan Ogan Baru ini mencapai 18.625 jiwa dengan perincian 9.365 jiwa penduduk laki-laki dan 9.260 jiwa penduduk perempuan, jumlah kepala keluarga 4.323 dan kepadatan penduduk mencapai 1.689 per km (Kelurahan Ogan Baru, 2012). Dari jumlah penduduk tersebut, tidak semuanya merupakan penduduk lokal dari Kelurahan Ogan Baru, tetapi juga adanya penduduk datangan yang berasal dari luar yang biasanya kita sebut dengan migran. Penduduk migran merupakan penduduk yang pindah dari daerah asalnya menuju daerah tujuan. Migran yang ada di Kelurahan Ogan Baru ini diantaranya berasal dari talang balai, pemulutan, pedamaran, kayu agung dan jawa.

Kondisi masyarakat Ogan Baru yang bermukim di bantaran sungai cenderung mengikuti perkembangan jumlah penduduk itu sendiri, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang tersedia di daerah bantaran sungai umumnya sempit. Namun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, seperti diketahui bahwa sebanyak 2.837 penduduk laki-laki dan 1.830 penduduk perempuan pada usia 18-56 tahun masih belum bekerja atau tidak bekerja alias pengangguran dan jika ditotal jumlahnya adalah 4.667, selain itu data juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu sebanyak 4.410 orang. Hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi sosial pada masyarakat tersebut.

Budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Ogan Baru cukup beragam, sesuai dengan asal kesukuan dari masyarakat itu sendiri. Di kelurahan ini terdapat suku Palembang, suku Jawa, dan lainnya. Penduduk pada umumnya beragama islam, kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi hubungan sosial masyarakatnya. Rasa persaudaraan disini masih kuat, tercermin pada saat ketika ada yang meninggal, mereka bersama-sama bergotong royong untuk membantu proses penguburan jenazah. Namun rasa kegotong-royongan itu tidak berlaku untuk hal-hal yang bersifat ekonomi, mungkin ini disebabkan kondisi

perekonomian masyarakat, terutama yang ada di Kelurahan Ogan Baru lebih didominasi sebagai pekerja di sektor informal. Ditambah lagi saat ini biaya kebutuhan hidup cukup tinggi.

Penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai pengusaha kecil dan menengah merupakan yang terbesar yaitu berjumlah 476 laki-laki dan 243 perempuan. Membuka usaha kecil dan menengah rata-rata banyak dilakukan oleh masyarakat Ogan Baru ini, diantaranya berdagang, menenun songket, berjualan rak keliling.

Permasalahan yang perlu disoroti dari kelurahan Baru ini adalah permasalahan mengenai kualitas angkatan kerja, berdasarkan data Kelurahan Ogan Baru terlihat bahwa sebanyak 2.432 penduduk laki-laki dan 1.586 penduduk perempuan yang tamat SLTA dan masih terdapat penduduk buta aksara dan huruf / angka latin. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya penduduk yang belum atau tidak bekerja atau disebut dengan pengangguran.

Dari data Kelurahan Ogan Baru bahwa sebanyak 2.837 penduduk laki-laki dan 1.830 penduduk perempuan yang belum bekerja atau tidak bekerja alias pengangguran, selain itu juga jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu sebanyak 4.410, hal ini dapat kita asumsikan bahwa pendidikan penduduk usia 18-56 tahun di kelurahan Ogan Baru adalah rendah.

### Faktor-faktor yang Menentukan Migran Datang ke Kelurahan Ogan Baru

Perpindahan penduduk yang terjadi di Kota Palembang merupakan bagian dari praktek perilaku masyarakat dalam memperbaiki kondisi hidupnya. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas perpindahan tersebut akan memperlihatkan sejauh mana peran masyarakat itu dalam perpindahan tadi. Kajian praktek perilaku ini akan dimulai dari peran yang dimainkan masyarakat dan aktor yang terlibat dalam perpindahan penduduk dan dilanjutkan dengan faktor-faktor yang menentukan perpindahannya.

Data dilapangan menunjukkan bahwa faktor yang menentukan seseorang melakukan perpindahan diantaranya adalah faktor pekerjaan orang tua, pendidikan, ajakan saudara dan perkawinan. Pekerjaan orang tua mampu membuat seseorang bermigrasi.

Selain itu, ketidakmampuan seseorang untuk melanjutkan sekolah di daerah asalnya dan sekaligus ajakan saudarapun bisa menjadi alasan seseorang untuk berpindah dari daerah asalnya ke daerah tujuan dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Keinginan seseorang menetap di daerah tujuan bukan hanya ditunjukkan pada faktor di atas, terjadinya perkawinan, tidak tersedianya lahan untuk tempat tinggal di daerah asal dan faktor usia menjadikan seseorang tidak kembali lagi ke daerah asalnya.

Berdasarkan hasil kajian dan interpretasi terhadap hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat dilihat bahwa faktor yang menentukan penduduk bermigrasi di Kelurahan Ogan Baru yang terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Matriks Faktor yang Menentukan Penduduk Bermigrasi

Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa penduduk datangan atau migran yang tinggal di Kelurahan Ogan ini ada yang sudah dari kecil tinggal di daerah tersebut dan pulang ke daerah asal hanya dua tahun untuk sekolah kemudian kembali lagi hingga sekarang, ada juga yang sudah tinggal selama 10 tahun dan bahkan ada yang sudah selama 50 tahun tinggal di daerah tersebut.

### Permasalahan Ekonomi Tenaga Kerja di Kelurahan Ogan Baru

Latar belakang pendidikan penduduk di Kelurahan Ogan Baru sebahagian besar adalah tamatan SMA, sehingga sulit untuk mengakses lapangan kerja yang lebih menjanjikan.

Latar belakang pendidikan tersebut akan sangat mempengaruhi pola mata pencaharian penduduknya, seperti halnya masyarakat di Kelurahan Ogan Baru yang bermukim di sepanjang bantaran sungai musi umumnya dunia bekerjanya di sektor informal seperti supir, kuli bangunan bahkan sampai ada yang tidak bekerja. Itu juga akan berdampak pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tidak adanya kemauan dari penduduk untuk bekerja, dalam hal ini terdapat fenomena yang menarik yaitu mereka memilih-milih dalam pekerjaan namun ada juga warga yang tidak memilih-milih dalam pekerjaan.

Persaingan dalam pekerjaan dirasakan oleh penduduk lokal, dikarenakan penduduk datangan memiliki kemauan dan mampu membuka usaha sendiri, sedangkan penduduk lokal sebaliknya.

Permasalahan tidak hanya dirasakan oleh penduduk lokal yang tersaingi oleh penduduk datangan yang mampu membuka usaha sendiri, tetapi permasalahan dalam kondisi perekonomian yang sulit juga dirasakan penduduk migran yang bekerja pada penduduk lokal, dikarenakan pekerjaan ditempat mereka sedang mengalami kemacetan, gaji kecil, kebutuhan hidup yang semakin mahal, tidak mencukupi untuk makan, pekerjaan yang hanya satu minggu sekali dan jika dibutuhkan mereka bekerja dan kalau tidak, mereka tidak bekerja.

Meskipun penduduk datangan atau migran tersebut telah bekerja pada penduduk lokal yang memiliki usaha, namun kondisi perekonomian mereka masih tergolong rendah serta tidak adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupan mereka bahkan untuk makan saja sulit.

Kurangnya perhatian dari pemilik usaha tempat mereka bekerja, semakin menambah permasalahan ekonomi yang dirasakan oleh tenaga kerja migran di Kelurahan Ogan Baru ini.

Pendidikan yang rendah dan tidak adanya keahlian dibidang lain dari para migran, membuat mereka pasrah dengan keadaan. Selain itu, kerusakan pada mesin yang mereka kerjakan mengakibatkan tidak adanya biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan akhirnya harus berhutang.

Pendapatan yang kecil dan tidak mencukupi untuk keluarga serta pekerjaan yang hanya dua kali dalam seminggu, sedangkan kebutuhan untuk anak sekolah semakin besar mengakibatkan tenaga kerja migran ini merasa kesulitan untuk merubah kehidupannya.

Berdasarkan kajian faktor-faktor penyebab permasalahan perekonomian dari tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru, diinterpretasikan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Faktor-faktor Permasalahan Ekonomi Tenaga Kerja

Data empiris dilapangan menunjukkan bahwa penduduk migran yang bekerja pada penduduk lokal tersebut mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menenun songket. Namun hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh pekerja migran yang lain di sebabkan tidak adanya keahlian untuk menenun dan adanya hutang pada pemilik usaha ditempat mereka bekerja sehingga tidak bisa bekerja di tempat lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Beberapa hal penting yang merupakan pembelajaran tentang fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru yakni sebagai berikut:

1. Penduduk migran yang berada di Kelurahan Ogan Baru ini berasal dari Jawa, talang balai, pemulutan, pedamaran, kayu agung.
2. Faktor yang menyebabkan penduduk di Kelurahan Ogan Baru ini menganggur adalah pendidikan yang rendah dan memilih-milih dalam mendapatkan pekerjaan.
3. Faktor yang menentukan seseorang bermigrasi di Kelurahan Ogan Baru ini adalah pekerjaan orang tua, pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, ajakan saudara atau keluarga, pernikahan dan ketersediaan lahan di daerah asal.
4. Permasalahan ekonomi tenaga kerja di daerah ini bersumber dari kecilnya upah yang diterima sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka harus mencari sampingan yang lain, dan jika mereka tidak mampu, mereka hanya pasrah terhadap pekerjaan yang mereka lakukan saat ini.

Berdasarkan hasil sintesis dari fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Migrasi tidak terlepas dari adanya faktor pribadi, keluarga dan lingkungan yang menuntut seseorang melakukan migrasi ke suatu wilayah dalam hal ini wilayah Kelurahan Ogan Baru.

Permasalahan ekonomi yang dialami tenaga kerja diawali dengan rendahnya pendidikan sehingga mengakibatkan kecilnya upah yang diterima, tidak adanya kemampuan lain yang dilakukan dan akhirnya kemiskinan akan melanda penduduk, jika tidak ada perbaikan dari individu itu sendiri, masyarakat dan pemerintah, maka hal ini akan terus terjadi di masa yang akan datang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena migrasi dan permasalahan ekonomi tenaga kerja di Kelurahan Ogan Baru Kota Palembang, diusulkan untuk pemerintah setempat, antara lain:

1. Pemberian pelatihan kewirausahaan bagi penduduk yang memiliki pendidikan yang rendah agar mampu membuka usaha sendiri dan diharapkan nantinya mendapatkan penghasilan dan tidak menutup kemungkinan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pemberian modal usaha bagi penduduk yang telah memiliki keahlian, seperti menenun songket, pembuatan rak dan lain sebagainya dengan harapan permasalahan perekonomian penduduk dapat segera diatasi dan terwujudnya masyarakat sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih, dan Samosir, Omas Bulan. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Sumsel. 2012. *Pedoman Penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan*. Kelurahan Ogan Baru: Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sensus Penduduk 2010*, BPS Pusat. <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik daerah kota Palembang 2011*. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indikator tenaga kerja dan kesejahteraan rakyat Kota Palembang tahun 2011 kerja sama BPS Kota Palembang dengan Bappeda Kota Palembang*. Palembang.
- Creswell, J.W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang. 2012. *Data pencari kerja perbulan kelompok pendidikan dan kelompok usia dari tahun 2008-2012*. Palembang.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khotijah, Siti. 2008. *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta*. Tesis Magister, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munir, Rozy. 2010. *Migrasi*. Dalam Adioetomo, Sri Moertiningsih, dan Samosir, Omas Bulan, *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Perwira, Saprudin M. 2001. *International and internal migration in Indonesia*. Paper prepared for "AD Hoc Expert Group Meeting on the Theme "Migration and Development Opportunities and Challenges for Poverty Reduction in the ESCAP Region", Held by ESCAP, Bangkok, November 28-30, 2001.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: Studi empiris di Kabupaten Wonogiri*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 84 – 102.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Palembang: Unsri Press 2012.
- Widhaningrat, Sisdijatmo Kusumosuwidho. 2010. *Angkatan Kerja*. Dalam Adioetomo, Sri Moertiningsih, dan Samosir, Omas Bulan, *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.